



## Pengaruh Literasi Keuangan, *Perceived Of Usefulness*, *Perceived Ease Of Use* Terhadap Niat Menggunakan E-Wallet Dengan *Perceived Risk* Sebagai Variabel Moderasi Pada Generasi Z

Josephine Tirza Grace Sitindaon<sup>1</sup>, Igo Febrianto<sup>2</sup>

Universitas Lampung, Indonesia

Email Korespondensi : [tirzagrace04@gmail.com](mailto:tirzagrace04@gmail.com), [igo.febrianto@feb.unila.ac.id](mailto:igo.febrianto@feb.unila.ac.id)

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Juni 2026

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the influence of financial literacy, perceived usefulness, and perceived ease of use on the intention to use e-wallets, with perceived risk as a moderating variable among Generation Z, particularly active students at the Universitas Lampung. This research employed a quantitative approach using a survey method through questionnaire distribution to respondents who met the research criteria. The data were analyzed using Moderated Regression Analysis (MRA). The results indicate that financial literacy, perceived usefulness, and perceived ease of use have a positive and significant effect on the intention to use e-wallets. These findings suggest that higher levels of financial understanding, perceived benefits, and ease of technology use can significantly increase individuals' intention to utilize e-wallets in their daily transactions. Furthermore, perceived risk was found to negatively moderate the relationships between financial literacy, perceived usefulness, and perceived ease of use on the intention to use e-wallets. This implies that higher levels of perceived risk may weaken the positive influence of these variables on usage intention. Therefore, security and trust are crucial factors that need to be prioritized by e-wallet service providers to enhance digital financial technology adoption among Generation Z.*

**Keywords:** Financial Literacy, Perceived Risk, E-Wallet Usage Intention

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, perceived usefulness, dan perceived ease of use terhadap niat menggunakan e-wallet dengan perceived risk sebagai variabel moderasi pada Generasi Z, khususnya mahasiswa aktif Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, perceived usefulness, dan perceived ease of use berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan e-wallet. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman keuangan, manfaat yang dirasakan, serta kemudahan penggunaan teknologi, maka semakin tinggi pula niat individu untuk menggunakan e-wallet dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Selain itu, perceived risk terbukti memoderasi secara negatif hubungan antara literasi keuangan, perceived usefulness, dan perceived ease of use terhadap niat menggunakan e-wallet. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya persepsi risiko dapat melemahkan pengaruh positif variabel-variabel tersebut terhadap niat penggunaan. Oleh karena itu, aspek*

---

*keamanan dan kepercayaan menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan oleh penyedia layanan e-wallet guna meningkatkan adopsi teknologi keuangan digital pada Generasi Z.*

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, *Perceived Risk*, Niat Menggunakan E-Wallet

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam sistem pembayaran. Transformasi pembayaran dari metode konvensional menuju sistem digital menjadi salah satu bentuk adaptasi masyarakat terhadap kemajuan teknologi informasi. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah penggunaan *electronic wallet (e-wallet)* sebagai alat pembayaran non-tunai yang memberikan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam melakukan transaksi. Kehadiran *e-wallet* semakin diminati karena mampu mendukung aktivitas ekonomi masyarakat yang serba praktis dan modern, terutama pada kalangan Generasi Z yang dikenal sangat dekat dengan teknologi digital.

Generasi Z merupakan kelompok generasi yang lahir dan tumbuh di tengah perkembangan teknologi internet dan digitalisasi sehingga memiliki kecenderungan tinggi dalam mengadopsi teknologi keuangan modern. Tingginya penggunaan *smartphone* serta akses internet yang mudah menjadikan Generasi Z sebagai target utama perkembangan layanan keuangan digital, termasuk *e-wallet*. Penggunaan *e-wallet* tidak hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan transaksi sehari-hari, tetapi juga menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat modern. Menurut Kasmir, literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan yang tepat terkait keuangan sehingga dapat memengaruhi perilaku dalam penggunaan layanan keuangan digital.

Perkembangan penggunaan *e-wallet* di Indonesia juga didukung oleh meningkatnya jumlah transaksi digital setiap tahunnya. Berbagai platform *e-wallet* seperti GoPay, OVO, DANA, dan ShopeePay terus bersaing dalam memberikan layanan terbaik kepada pengguna melalui berbagai fitur dan promosi menarik. Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai beralih dari sistem pembayaran tunai menuju pembayaran digital yang dianggap lebih efektif dan efisien. Perubahan perilaku tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal yang berkaitan dengan penerimaan teknologi.

Salah satu faktor yang memengaruhi niat seseorang dalam menggunakan *e-wallet* adalah *perceived usefulness* atau persepsi manfaat. Konsep ini menjelaskan bahwa individu akan cenderung menggunakan suatu teknologi apabila teknologi tersebut dianggap mampu memberikan manfaat dan meningkatkan efektivitas dalam aktivitas sehari-hari. Menurut Davis dalam konsep *Technology Acceptance Model (TAM)*, persepsi manfaat menjadi salah satu determinan utama penerimaan teknologi oleh pengguna. Semakin besar manfaat yang dirasakan, seperti kemudahan transaksi, efisiensi waktu, dan fleksibilitas pembayaran, maka semakin tinggi pula minat seseorang untuk menggunakan *e-wallet*.

Selain persepsi manfaat, faktor lain yang turut memengaruhi niat penggunaan *e-wallet* adalah *perceived ease of use* atau persepsi kemudahan penggunaan. Kemudahan dalam memahami fitur aplikasi, proses transaksi yang

sederhana, serta tampilan aplikasi yang mudah dioperasikan menjadi pertimbangan penting bagi pengguna dalam menentukan keputusan penggunaan teknologi digital. Dalam konteks Generasi Z, kemudahan penggunaan menjadi aspek yang sangat penting karena kelompok generasi ini cenderung menginginkan layanan yang cepat, praktis, dan efisien dalam mendukung aktivitas sehari-hari.

Literasi keuangan juga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi niat penggunaan *e-wallet*. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik akan lebih memahami manfaat, risiko, serta cara pengelolaan transaksi keuangan digital secara bijak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti dan Saifi, literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan penggunaan layanan keuangan digital karena individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi finansial. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan dapat mendorong masyarakat untuk memanfaatkan *e-wallet* secara optimal dan bertanggung jawab.

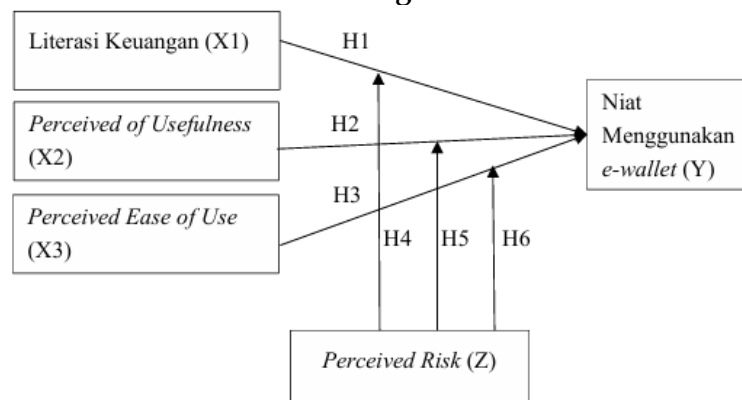
Meskipun penggunaan *e-wallet* menawarkan berbagai kemudahan dan manfaat, terdapat pula faktor risiko yang menjadi pertimbangan pengguna dalam menggunakan layanan tersebut. Risiko yang dirasakan (*perceived risk*) berkaitan dengan kemungkinan terjadinya kerugian, seperti kebocoran data pribadi, penyalahgunaan akun, hingga risiko kehilangan saldo akibat tindak kejahatan siber. Tingginya persepsi risiko dapat memengaruhi tingkat kepercayaan pengguna terhadap keamanan sistem pembayaran digital sehingga berdampak pada niat penggunaan *e-wallet*.

*Perceived risk* menjadi variabel penting dalam penelitian ini karena dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan antara variabel independen dengan niat penggunaan *e-wallet*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Rachmawati, persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan layanan pembayaran digital karena pengguna akan lebih berhati-hati ketika merasa terdapat potensi ancaman keamanan dalam transaksi elektronik. Oleh sebab itu, aspek keamanan dan perlindungan data pengguna menjadi perhatian utama dalam pengembangan layanan keuangan digital di Indonesia.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi niat penggunaan *e-wallet* pada Generasi Z menjadi penting untuk dilakukan karena kelompok generasi ini merupakan pengguna dominan teknologi digital di masa sekarang maupun masa mendatang. Pemahaman mengenai pengaruh literasi keuangan, *perceived usefulness*, dan *perceived ease of use* terhadap niat penggunaan *e-wallet* dengan *perceived risk* sebagai variabel moderasi diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan layanan keuangan digital yang lebih aman dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini mengkaji pengaruh literasi keuangan, *perceived usefulness*, dan *perceived ease of use* terhadap niat menggunakan *e-wallet* dengan *perceived risk* sebagai variabel moderasi. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antar variabel yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi niat penggunaan *e-wallet* pada Generasi Z.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Pada kerangka pemikiran tersebut, dijelaskan bahwa literasi keuangan, *perceived usefulness*, dan *perceived ease of use* memiliki pengaruh langsung terhadap niat menggunakan *e-wallet* pada Generasi Z. Selain itu, *perceived risk* berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperlemah hubungan antara ketiga variabel independen dengan niat penggunaan *e-wallet*. Semakin tinggi tingkat risiko yang dirasakan pengguna, maka pengaruh positif dari literasi keuangan, persepsi manfaat, dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap niat menggunakan *e-wallet* cenderung menurun. Oleh karena itu, hubungan antar variabel dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi pembayaran digital pada mahasiswa Generasi Z.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, *perceived usefulness*, dan *perceived ease of use* terhadap niat menggunakan *e-wallet* dengan *perceived risk* sebagai variabel moderasi pada mahasiswa aktif Generasi Z di Universitas Lampung. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai perilaku penggunaan teknologi keuangan digital serta menjadi referensi bagi pengembang layanan *e-wallet* dalam meningkatkan kualitas layanan dan kepercayaan pengguna.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, *perceived usefulness*, dan *perceived ease of use* terhadap niat menggunakan *e-wallet* dengan *perceived risk* sebagai variabel moderasi pada mahasiswa aktif Generasi Z di Universitas Lampung. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria penelitian. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala Likert lima poin. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji peran *perceived risk* sebagai variabel moderasi. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program statistik guna memperoleh hasil analisis yang akurat dan objektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Literasi Keuangan, *Perceived Usefulness*, dan *Perceived Ease of Use* terhadap Niat Menggunakan *E-Wallet*

Perkembangan penggunaan *e-wallet* di kalangan Generasi Z menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan. Generasi Z cenderung lebih mudah menerima teknologi digital karena memiliki intensitas penggunaan internet dan perangkat elektronik yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, pengaruh literasi keuangan, *perceived usefulness*, dan *perceived ease of use* terhadap niat menggunakan *e-wallet* dianalisis untuk mengetahui faktor utama yang memengaruhi perilaku penggunaan teknologi pembayaran digital pada mahasiswa aktif Generasi Z di Universitas Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan *e-wallet*.

Tabel 1 Factor Loadings

	Outer Loadings				
	Literasi Keuangan	<i>Perceived of Usefulness</i>	<i>Perceived Ease of Use</i>	<i>Perceived Risk</i>	Niat Menggunakan <i>E-Wallet</i>
LK1	0.920				
LK2	0.948				
LK3	0.943				
LK4	0.949				
PU1		0.945			
PU2		0.959			
PU3		0.945			
PU4		0.923			
PU5		0.925			
PEOU1			0.992		
PEOU3			0.957		
PEOU5			0.956		
PEOU6			0.967		
PR1				0.949	
PR2				0.937	
PR3				0.926	
IEW1					0.882
IEW2					0.972
IEW3					0.915
IEW4					0.961
IWE5					0.948
IEW6					0.946

Sumber: Lampiran data diolah, 2026

Hasil pengujian *factor loadings* menunjukkan bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai di atas standar minimum yang dipersyaratkan, sehingga indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid dan mampu merepresentasikan konstruk penelitian dengan baik. Validitas indikator

menjadi aspek penting dalam penelitian kuantitatif karena menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti. Indikator dengan nilai *loading factor* yang tinggi menunjukkan tingkat keterkaitan yang kuat antara indikator dengan konstruk yang diukur.

Literasi keuangan dalam penelitian ini terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan *e-wallet*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menggunakan layanan pembayaran digital. Individu yang memahami manfaat dan risiko keuangan digital akan lebih mampu mengambil keputusan secara rasional dalam menggunakan teknologi finansial. Literasi keuangan juga membantu pengguna memahami efisiensi transaksi non-tunai serta manfaat pengelolaan keuangan berbasis digital.

**Tabel 2 Construct validity and reliability**

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability (rho_A)</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>AVE</i>
<b>Literasi Keuangan</b>	0.956	0.967	0.968	0.883
<i>Perceived of Usefulness</i>	0.967	0.974	0.974	0.883
<i>Perceived Ease of Use</i>	0.978	0.981	0.984	0.937
<i>Perceived Risk</i>	0.931	0.944	0.956	0.879
<b>Niat Menggunakan E-Wallet</b>	0.972	0.976	0.978	0.880

Sumber: Lampiran data diolah, 2026

Berdasarkan hasil *construct validity and reliability*, seluruh variabel penelitian memiliki nilai reliabilitas yang baik dan memenuhi syarat validitas konstruk. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dalam mengukur variabel penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipercaya. Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan layanan keuangan digital karena pemahaman finansial mampu meningkatkan keyakinan pengguna dalam melakukan transaksi elektronik.

Selain literasi keuangan, *perceived usefulness* juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan *e-wallet*. Manfaat yang dirasakan pengguna, seperti kemudahan transaksi, efisiensi waktu, fleksibilitas pembayaran, serta adanya promo dan cashback menjadi faktor yang mendorong peningkatan penggunaan *e-wallet*. Generasi Z cenderung memilih layanan yang praktis dan mampu menunjang aktivitas mereka secara cepat dan efisien. Oleh karena itu, semakin tinggi manfaat yang dirasakan pengguna, maka semakin tinggi pula niat mereka dalam menggunakan teknologi pembayaran digital.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat teknologi menjadi salah satu faktor dominan dalam meningkatkan penerimaan teknologi digital di masyarakat. Pengguna akan merasa tertarik menggunakan *e-wallet* apabila teknologi tersebut mampu memberikan nilai tambah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, *e-wallet* tidak hanya dipandang sebagai alat pembayaran, tetapi

juga sebagai solusi transaksi modern yang mempermudah aktivitas ekonomi masyarakat. Persepsi manfaat memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan dompet digital pada generasi muda di Indonesia.

*Perceived ease of use* dalam penelitian ini juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan *e-wallet*. Kemudahan dalam memahami fitur aplikasi, proses registrasi yang sederhana, serta tampilan aplikasi yang mudah digunakan menjadi faktor penting dalam mendorong penggunaan teknologi. Generasi Z sebagai kelompok yang dekat dengan perkembangan teknologi memiliki kecenderungan untuk menggunakan aplikasi yang praktis dan tidak memerlukan proses yang rumit. Semakin mudah suatu aplikasi digunakan, maka semakin tinggi tingkat kenyamanan pengguna dalam memanfaatkan layanan tersebut.

Kemudahan penggunaan juga berkaitan dengan efisiensi pengguna dalam melakukan aktivitas transaksi. Pengguna cenderung memilih layanan pembayaran digital yang dapat digunakan kapan saja dan di mana saja tanpa hambatan teknis yang kompleks. Temuan ini memperkuat teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan menjadi faktor penting dalam menentukan penerimaan teknologi oleh pengguna. Kemudahan penggunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan layanan *financial technology* pada mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, *perceived usefulness*, dan *perceived ease of use* merupakan faktor utama yang mampu meningkatkan niat penggunaan *e-wallet* pada Generasi Z. Ketiga variabel tersebut saling berkaitan dalam membentuk perilaku pengguna terhadap penerimaan teknologi keuangan digital. Pemahaman keuangan yang baik akan meningkatkan keyakinan pengguna, manfaat teknologi akan meningkatkan daya tarik penggunaan, sedangkan kemudahan penggunaan akan menciptakan kenyamanan dalam bertransaksi.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa penyedia layanan *e-wallet* perlu meningkatkan edukasi keuangan digital kepada masyarakat, khususnya Generasi Z, serta terus mengembangkan fitur aplikasi yang mudah digunakan dan memberikan manfaat nyata bagi pengguna. Dengan meningkatnya literasi keuangan dan kualitas layanan teknologi, maka penggunaan *e-wallet* sebagai alat pembayaran digital dapat semakin berkembang dan diterima secara luas di masyarakat Indonesia.

## 2. Peran *Perceived Risk* sebagai Variabel Moderasi dalam Penggunaan *E-Wallet*

Perkembangan penggunaan *e-wallet* di Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor manfaat dan kemudahan penggunaan, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat risiko yang dirasakan pengguna dalam menggunakan layanan keuangan digital. Risiko yang dirasakan (*perceived risk*) menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi keputusan seseorang dalam menerima atau menolak suatu teknologi. Dalam konteks penggunaan *e-wallet*, risiko yang dimaksud meliputi risiko keamanan data pribadi, penyalahgunaan akun, kegagalan sistem transaksi, hingga risiko kehilangan saldo akibat tindak kejahatan digital. Oleh karena itu,

---

penelitian ini menganalisis peran *perceived risk* sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara literasi keuangan, *perceived usefulness*, dan *perceived ease of use* terhadap niat menggunakan *e-wallet*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived risk* terbukti memoderasi secara negatif hubungan antara literasi keuangan terhadap niat menggunakan *e-wallet*. Artinya, meskipun individu memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, pengaruh tersebut dapat melemah ketika pengguna memiliki persepsi risiko yang tinggi terhadap penggunaan teknologi pembayaran digital. Pengguna yang memahami aspek keuangan dengan baik cenderung lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan keamanan transaksi sebelum memutuskan menggunakan *e-wallet*. Persepsi risiko merupakan bentuk ketidakpastian yang dirasakan individu terhadap kemungkinan terjadinya kerugian dalam penggunaan teknologi informasi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak selalu menjadi faktor dominan dalam meningkatkan penggunaan *e-wallet* apabila pengguna masih merasa khawatir terhadap risiko keamanan transaksi digital. Generasi Z yang memiliki akses luas terhadap informasi teknologi cenderung lebih memahami berbagai ancaman kejahatan siber, seperti pencurian data pribadi dan penipuan digital. Tingginya pengetahuan tersebut justru dapat meningkatkan kewaspadaan pengguna terhadap risiko penggunaan teknologi finansial apabila tidak diimbangi dengan sistem keamanan yang baik dari penyedia layanan *e-wallet*.

Selain memoderasi hubungan literasi keuangan, *perceived risk* juga terbukti memperlemah pengaruh *perceived usefulness* terhadap niat menggunakan *e-wallet*. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan pengguna, seperti kemudahan transaksi, efisiensi waktu, dan fleksibilitas pembayaran, tidak selalu mampu meningkatkan niat penggunaan apabila pengguna masih merasa terdapat risiko yang tinggi dalam penggunaan layanan tersebut. Meskipun teknologi memberikan berbagai keuntungan, pengguna tetap mempertimbangkan aspek keamanan sebagai prioritas utama dalam menggunakan layanan pembayaran digital.

Temuan ini menunjukkan bahwa manfaat teknologi tidak akan memberikan pengaruh maksimal apabila pengguna belum memiliki rasa aman dan percaya terhadap sistem yang digunakan. Pengguna cenderung menghindari penggunaan teknologi yang dianggap memiliki potensi kerugian tinggi, meskipun teknologi tersebut menawarkan berbagai kemudahan. Persepsi risiko memiliki pengaruh negatif terhadap minat penggunaan dompet digital karena pengguna akan mempertimbangkan potensi ancaman keamanan sebelum menggunakan layanan finansial digital.

*Perceived risk* juga terbukti memoderasi secara negatif hubungan antara *perceived ease of use* terhadap niat menggunakan *e-wallet*. Kemudahan penggunaan yang ditawarkan aplikasi *e-wallet* tidak selalu menjadi faktor utama dalam meningkatkan niat penggunaan apabila pengguna masih memiliki kekhawatiran terhadap keamanan sistem. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna tidak hanya mempertimbangkan kemudahan teknis dalam penggunaan aplikasi, tetapi juga

---

memperhatikan tingkat perlindungan data dan keamanan transaksi yang disediakan oleh layanan *e-wallet*.

Generasi Z sebagai kelompok pengguna aktif teknologi digital memiliki karakteristik yang kritis terhadap isu keamanan data pribadi. Mereka cenderung lebih selektif dalam memilih aplikasi pembayaran digital yang dianggap aman dan terpercaya. Oleh karena itu, kemudahan penggunaan saja tidak cukup untuk meningkatkan niat penggunaan *e-wallet* apabila tidak didukung oleh sistem keamanan yang memadai. Kepercayaan pengguna terhadap keamanan teknologi menjadi faktor penting dalam menciptakan loyalitas penggunaan layanan digital.

Persepsi risiko mampu memperlemah hubungan antara kemudahan penggunaan dengan minat penggunaan *financial technology* karena pengguna cenderung lebih berhati-hati terhadap potensi ancaman keamanan transaksi digital. Dengan demikian, tingginya tingkat kemudahan penggunaan suatu aplikasi tidak akan memberikan pengaruh optimal apabila pengguna masih merasa terdapat risiko yang besar dalam penggunaan teknologi tersebut.

Dalam perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM), faktor risiko menjadi variabel eksternal yang dapat memengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna. Risiko yang dirasakan dapat menurunkan tingkat kepercayaan dan kenyamanan pengguna dalam menggunakan teknologi digital, sehingga berdampak pada menurunnya niat penggunaan. Oleh karena itu, penyedia layanan *e-wallet* perlu meningkatkan kualitas sistem keamanan, perlindungan data pengguna, serta transparansi informasi guna menciptakan rasa aman bagi pengguna dalam melakukan transaksi digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *perceived risk* memiliki peran penting dalam memengaruhi hubungan antara literasi keuangan, *perceived usefulness*, dan *perceived ease of use* terhadap niat menggunakan *e-wallet*. Semakin tinggi risiko yang dirasakan pengguna, maka semakin lemah pengaruh positif ketiga variabel tersebut terhadap niat penggunaan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pengembangan layanan *e-wallet* tidak hanya perlu berfokus pada manfaat dan kemudahan penggunaan, tetapi juga harus memperhatikan aspek keamanan dan kepercayaan pengguna agar penggunaan teknologi pembayaran digital dapat meningkat secara berkelanjutan.

### 3. Analisis Perilaku Generasi Z terhadap Adopsi Teknologi E-Wallet

Generasi Z merupakan generasi yang lahir dan tumbuh di era perkembangan teknologi digital sehingga memiliki tingkat adaptasi yang tinggi terhadap penggunaan teknologi informasi. Karakteristik tersebut menjadikan Generasi Z sebagai kelompok yang paling dominan dalam penggunaan layanan keuangan digital, termasuk *e-wallet*. Dalam penelitian ini, perilaku penggunaan *e-wallet* pada Generasi Z dipengaruhi oleh faktor literasi keuangan, persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, serta persepsi risiko yang dirasakan pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki kecenderungan tinggi dalam menerima teknologi yang mampu memberikan efisiensi dan kemudahan dalam aktivitas sehari-hari.

Tabel 3 *Discriminant Validity (HTMT and Fornell-Larcker Criterion)*

Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)					
	IEW	LK	PEOU	PR	PU
IEW					
LK	0.281				
PEOU	0.389	0.066			
PR	0.476	0.046	0.162		
PU	0.276	0.048	0.077	0.043	
Fornell-Larcker criterion					
	IEW	LK	PEOU	PR	PU
IEW	0.938				
LK	0.275	0.940			
PEOU	0.382	0.064	0.968		
PR	-0.458	0.036	-0.157	0.938	
PU	0.272	-0.047	0.077	0.025	0.940

Sumber: Lampiran data diolah, 2026

Hasil pengujian *discriminant validity* melalui metode HTMT dan *Fornell-Larcker* menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian memiliki tingkat validitas diskriminan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian mampu membedakan karakteristik konstruk satu dengan yang lainnya secara empiris. Validitas diskriminan menjadi penting dalam penelitian karena menunjukkan bahwa variabel yang digunakan benar-benar memiliki perbedaan konsep dan tidak saling tumpang tindih. Pengujian validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa suatu konstruk berbeda secara statistik dengan konstruk lainnya dalam model penelitian.

Perilaku Generasi Z dalam menggunakan *e-wallet* dipengaruhi oleh gaya hidup digital yang telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari. Generasi ini cenderung memilih layanan yang cepat, praktis, dan fleksibel dalam mendukung kebutuhan transaksi. Penggunaan *e-wallet* dianggap mampu memberikan kemudahan dalam melakukan pembayaran tanpa perlu membawa uang tunai. Selain itu, berbagai fitur tambahan seperti promo, cashback, dan integrasi layanan digital lainnya semakin meningkatkan minat Generasi Z dalam menggunakan teknologi pembayaran digital.

Dalam perspektif *Technology Acceptance Model (TAM)*, perilaku penggunaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap niat penggunaan *e-wallet* pada Generasi Z. Mereka cenderung menerima teknologi apabila teknologi tersebut dianggap dapat meningkatkan efektivitas aktivitas dan mudah digunakan. Generasi Z memiliki tingkat penerimaan teknologi yang tinggi karena terbiasa menggunakan teknologi digital sejak usia dini.

Selain faktor manfaat dan kemudahan penggunaan, literasi keuangan juga menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku penggunaan *e-wallet*. Generasi Z yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan lebih mampu mengelola transaksi digital secara bijak dan bertanggung jawab. Literasi keuangan membantu

---

pengguna memahami manfaat penggunaan teknologi finansial sekaligus memahami potensi risiko yang mungkin terjadi dalam transaksi digital. Dengan demikian, tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat meningkatkan rasa percaya diri pengguna dalam memanfaatkan layanan *e-wallet*.

Perilaku Generasi Z dalam menggunakan *e-wallet* juga dipengaruhi oleh perkembangan budaya transaksi non-tunai di Indonesia. Meningkatnya penggunaan layanan digital dalam sektor perdagangan, transportasi, hingga pendidikan mendorong Generasi Z untuk semakin terbiasa menggunakan pembayaran digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan perkembangan sistem ekonomi digital di masyarakat.

Di sisi lain, persepsi risiko menjadi tantangan penting dalam meningkatkan penggunaan *e-wallet* pada Generasi Z. Tingginya kesadaran terhadap keamanan data pribadi dan ancaman kejahatan siber membuat pengguna lebih berhati-hati dalam menggunakan layanan keuangan digital. Generasi Z cenderung mempertimbangkan keamanan aplikasi sebelum memutuskan untuk menggunakan suatu layanan *e-wallet*. Keamanan sistem dan perlindungan data pribadi menjadi faktor utama yang memengaruhi kepercayaan pengguna terhadap layanan keuangan digital.

Kepercayaan terhadap penyedia layanan menjadi faktor penting dalam membentuk loyalitas penggunaan *e-wallet*. Generasi Z lebih cenderung menggunakan aplikasi yang memiliki reputasi baik, sistem keamanan yang jelas, serta pelayanan yang cepat dan responsif. Oleh karena itu, penyedia layanan *e-wallet* perlu meningkatkan kualitas sistem keamanan, transparansi informasi, dan perlindungan data pengguna agar mampu mempertahankan kepercayaan pengguna dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perilaku penggunaan *e-wallet* pada Generasi Z tidak hanya didasarkan pada kebutuhan transaksi, tetapi juga dipengaruhi oleh tren sosial dan perkembangan gaya hidup modern. Penggunaan *e-wallet* telah menjadi bagian dari identitas generasi digital yang mengutamakan kepraktisan dan efisiensi. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa teknologi finansial telah menjadi bagian penting dalam transformasi perilaku ekonomi masyarakat modern di Indonesia.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki tingkat penerimaan yang tinggi terhadap penggunaan *e-wallet* karena dipengaruhi oleh literasi keuangan, persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, serta faktor keamanan. Oleh sebab itu, pengembangan layanan *e-wallet* perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik Generasi Z sebagai pengguna utama teknologi keuangan digital di Indonesia.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, *perceived usefulness*, dan *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan *e-wallet* pada mahasiswa aktif Generasi Z di Universitas Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa

semakin tinggi tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki individu, semakin besar manfaat yang dirasakan, serta semakin mudah suatu teknologi digunakan, maka semakin tinggi pula niat individu dalam menggunakan *e-wallet* untuk mendukung aktivitas transaksi sehari-hari. Generasi Z sebagai generasi yang dekat dengan perkembangan teknologi digital cenderung lebih mudah menerima penggunaan sistem pembayaran non-tunai yang dianggap praktis, efisien, dan mampu memberikan kemudahan dalam berbagai aktivitas ekonomi.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa *perceived risk* mampu memoderasi secara negatif hubungan antara literasi keuangan, *perceived usefulness*, dan *perceived ease of use* terhadap niat menggunakan *e-wallet*. Tingginya risiko yang dirasakan pengguna, seperti risiko keamanan data pribadi dan potensi kejahatan siber, dapat memperlemah pengaruh positif ketiga variabel tersebut terhadap niat penggunaan *e-wallet*. Dengan demikian, aspek keamanan dan kepercayaan menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan oleh penyedia layanan *e-wallet* dalam meningkatkan minat dan loyalitas pengguna. Oleh karena itu, pengembangan layanan pembayaran digital tidak hanya perlu berfokus pada manfaat dan kemudahan penggunaan, tetapi juga harus diimbangi dengan peningkatan sistem keamanan dan perlindungan data pengguna agar penggunaan *e-wallet* dapat terus berkembang secara berkelanjutan di kalangan Generasi Z.

## DAFTAR RUJUKAN

- Fauziah dan Riyadi, "Pengaruh Keamanan dan Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan Financial Technology," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, Vol. 5, No. 1, 2021.
- Fred D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly*, Vol. 13, No. 3, 1989.
- Hidayati dan Marlina, "Analisis Technology Acceptance Model pada Penggunaan Dompot Digital di Kalangan Generasi Z," *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 11, No. 2, 2022, hlm. 121.
- Lestari dan Iriani, "Pengaruh Perceived Risk terhadap Minat Penggunaan Dompot Digital pada Generasi Milenial," *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 8, No. 2, 2021.
- Nabilah dan Hartutik, "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Penggunaan Financial Technology pada Mahasiswa," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 6, No. 2, 2021.
- Pratiwi dan Rachmawati, "Pengaruh Perceived Risk terhadap Minat Penggunaan Dompot Digital," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, Vol. 7, No. 2, 2021.
- Putri dan Wahyono, "Pengaruh Perceived Ease of Use terhadap Penggunaan Financial Technology," *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 10, No. 3, 2022.
- Rahmawati dan Nugroho, "Pengaruh Keamanan dan Risiko terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol. 17, No. 3, 2021, hlm. 201.
- Rahmayanti dan Saifi, "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan Financial Technology pada Mahasiswa," *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 78, No. 1, 2020.

Sari dan Kurniawan, "Pengaruh Perceived Usefulness terhadap Minat Penggunaan Dompot Digital," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9, No. 1, 2022.

Wulandari dan Pramesti, "Peran Perceived Risk dalam Memoderasi Pengaruh Perceived Ease of Use terhadap Minat Penggunaan Financial Technology," *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 9, No. 1, 2022.

Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

Jogiyanto, *Sistem Informasi Keperilakuan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017).

Joseph F. Hair, *Multivariate Data Analysis*, (United Kingdom: Pearson Education, 2019).

Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018).